

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	8

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 27 No. 1 (2026): January
DOI: 10.21070/ijins.v27i1.1354

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Innovation Of Home Service Digital Admission Systems For Educational Equity: Inovasi Sistem Penerimaan Digital Home Service Untuk Pemerataan Pendidikan

Ulfiyyatur Rosyidah, ulfiyyatur.rosyidah95@gmail.com (*)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Eni Fariyatul Fahyuni, eni.fariyatul@umsida.ac.id

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background The New Student Admission process is a critical component of Indonesia's educational system, which is increasingly transitioning toward digital platforms to modernize administrative procedures. **Specific Background** SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo has implemented a digital admission system, enabling prospective students to complete all enrollment stages entirely online without physical school visits. **Knowledge Gap** While digital admissions promise convenience, comprehensive analyses addressing the complex interplay between system accessibility, data security, and the persistent digital divide remain scarce. **Aims** This study analyzes the extent to which the digital system improves accessibility, transparency, and efficiency while identifying the specific infrastructural and socio-technical challenges hindering optimal implementation. **Results** Utilizing a qualitative descriptive approach via in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, findings indicate the system successfully streamlined administrative burdens and provided real-time transparency. However, significant barriers emerged, including inadequate internet infrastructure in remote areas, low digital literacy among economically disadvantaged parents, and limited server capacity during peak registration. **Novelty** This research specifically isolates the home service admission model to highlight the friction between administrative digitalization and equitable educational access in developing technological infrastructures. **Implications** Ensuring a truly inclusive digital admission system requires cross-sector collaboration to upgrade technological infrastructure, continuous community digital literacy training, and strict data security protocols.

Highlights:

- The home service model significantly reduces administrative burdens and offers real-time transparency for parents.
- Inadequate rural internet connectivity and low parental digital literacy severely impede equitable system accessibility.
- Cross-sector collaboration and community-focused digital literacy training are crucial for sustainable digital education platforms.

Keywords: Digital Transformation, Student Admission, Home Service System, Educational Accessibility, Digital Literacy

I. Pendahuluan

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah proses penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang menentukan komposisi siswa baru setiap tahun ajaran. Dalam beberapa dekade terakhir, proses ini mengalami transformasi besar, terutama dengan adopsi teknologi digital[1]. Sistem PPDB digital memungkinkan SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo menangani pendaftaran dengan lebih cepat, transparan, dan efisien dibandingkan metode konvensional[2]. Salah satu inovasi yang kini diterapkan adalah sistem home service, di mana calon peserta didik dan orang tua dapat mendaftar tanpa harus datang ke sekolah secara langsung. Inovasi ini bertujuan untuk mengatasi kendala mobilitas, meningkatkan kenyamanan, dan menciptakan proses yang lebih inklusif bagi masyarakat luas, termasuk mereka yang tinggal di wilayah terpencil. Namun, implementasi sistem ini menimbulkan sejumlah pertanyaan terkait efektivitas, tantangan teknis, dan dampaknya terhadap prinsip keadilan dalam akses pendidikan.

Aksesibilitas adalah salah satu aspek utama yang ingin ditingkatkan melalui penerapan sistem PPDB berbasis home service[3]. Teknologi memungkinkan pendaftaran dilakukan secara daring sehingga calon peserta didik dari berbagai lokasi dapat berpartisipasi dengan mudah. Namun, di Indonesia, terdapat kesenjangan digital yang signifikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan[4]. Di daerah pedesaan, akses internet yang terbatas, kurangnya perangkat digital, serta rendahnya literasi teknologi di kalangan masyarakat menjadi hambatan besar. Kondisi ini menciptakan tantangan serius bagi implementasi sistem PPDB berbasis digital, yang justru berisiko menambah kesenjangan pendidikan jika tidak dikelola dengan baik[3]. Selain aksesibilitas, aspek transparansi dan efisiensi dalam PPDB juga menjadi perhatian utama. Transformasi digital diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mekanisme seleksi siswa baru melalui pencatatan data yang akurat dan terbuka[5]. Data yang dapat diakses secara real-time dan penggunaan sistem yang user-friendly diharapkan mampu meminimalkan potensi kecurangan atau manipulasi dalam proses pendaftaran. Pertanyaan yang muncul adalah apakah penerapan sistem ini benar-benar meningkatkan transparansi atau justru membuka celah baru yang tidak terantisipasi, seperti kerentanan terhadap serangan siber atau penyalahgunaan data pribadi calon siswa. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kesiapan teknis dan operasional dari pihak SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo dalam mendukung penerapan sistem PPDB berbasis home service. Infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan tenaga pendidik, serta penyediaan panduan yang jelas bagi calon peserta didik dan orang tua merupakan elemen krusial yang menentukan keberhasilan implementasi sistem ini. Banyak sekolah di Indonesia, terutama di daerah terpencil, masih menghadapi keterbatasan dalam hal teknologi dan sumber daya manusia yang kompeten untuk mengelola sistem digital[6]. Kondisi ini menimbulkan tantangan tambahan dalam memastikan efektivitas sistem home service.

Aspek keadilan dalam distribusi peluang pendidikan juga menjadi isu mendasar yang harus diperhatikan. PPDB berbasis home service diharapkan mampu memberikan peluang yang setara bagi semua calon peserta didik, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau geografis[7]. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa ketimpangan akses terhadap teknologi dapat menciptakan diskriminasi baru dalam proses seleksi siswa. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh perlu dilakukan untuk memastikan bahwa sistem ini tidak hanya efisien tetapi juga adil bagi semua pihak. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan, sekaligus mendukung terciptanya pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Dalam proses implementasinya, sistem home service juga menghadapi kendala teknis yang cukup kompleks. Beberapa daerah di Indonesia masih belum memiliki akses internet yang stabil, bahkan di beberapa wilayah, infrastruktur jaringan internet belum tersedia sama sekali. Hal ini menjadi tantangan besar bagi calon peserta didik yang ingin mendaftar melalui sistem daring. Selain itu, beberapa keluarga mungkin tidak memiliki perangkat yang memadai, seperti komputer atau smartphone, untuk mendukung proses pendaftaran online[8]. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi perlu menjadi perhatian serius dalam mendukung sistem PPDB berbasis home service. Literasi digital di kalangan masyarakat juga menjadi tantangan besar[9]. Tidak semua orang tua atau calon peserta didik memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi secara optimal. Kesulitan dalam mengakses atau mengoperasikan platform pendaftaran dapat menyebabkan proses menjadi lambat atau bahkan gagal. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat, khususnya di daerah yang kurang melek teknologi, perlu menjadi bagian integral dari implementasi sistem ini. Dukungan dari pemerintah, sekolah, dan komunitas lokal sangat penting untuk mengatasi hambatan ini.

Sistem PPDB berbasis home service juga harus menghadapi tantangan terkait pengelolaan dan keamanan data. Data pribadi calon peserta didik, seperti nama, alamat, dan data akademik, harus dijaga kerahasiaannya[10]. Jika tidak dikelola dengan baik, risiko kebocoran data dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem ini. SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo perlu menerapkan langkah-langkah keamanan yang ketat, seperti enkripsi data dan proteksi sistem dengan firewall, untuk mencegah akses yang tidak sah. Selain itu, perlu ada regulasi yang jelas tentang perlindungan data pribadi untuk memastikan bahwa semua pihak mematuhi standar keamanan yang ditetapkan. Potensi besar dari sistem PPDB berbasis home service juga dapat dilihat dari peluang kolaborasi antar pihak terkait. Pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk menyediakan infrastruktur yang memadai dan layanan pendukung lainnya. Sektor swasta dapat berkontribusi melalui penyediaan perangkat lunak, pelatihan teknologi, dan konsultasi keamanan data. Kolaborasi ini tidak hanya mempercepat implementasi sistem tetapi juga menciptakan sinergi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sistem ini juga dapat menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem pendidikan yang lebih terintegrasi dengan teknologi digital[11]. Data siswa yang terkumpul melalui sistem ini dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Selain itu, digitalisasi proses pendaftaran memungkinkan sekolah dan pemerintah memantau pola pendaftaran, preferensi masyarakat, serta kebutuhan pendidikan di berbagai daerah[12]. Sistem ini berpotensi menjadi bagian dari transformasi pendidikan yang lebih besar, sejalan dengan visi digitalisasi nasional.

PPDB berbasis home service juga harus dilihat dalam konteks perubahan sosial yang lebih luas. Sistem ini tidak hanya

menuntut kesiapan teknis, tetapi juga perubahan pola pikir masyarakat terhadap digitalisasi[13]. Sekolah dan pemerintah perlu secara aktif mengedukasi masyarakat tentang manfaat sistem ini, sehingga partisipasi masyarakat dapat meningkat. Pendidikan teknologi sejak dini, baik untuk siswa maupun orang tua, merupakan langkah strategis untuk mendukung transisi ini. Tidak hanya itu, keberlanjutan sistem ini juga bergantung pada evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Pemerintah perlu secara rutin mengukur efektivitas sistem melalui survei kepuasan, audit keamanan data, dan analisis dampak sosial. Umpan balik dari masyarakat dan sekolah dapat menjadi dasar dalam mengembangkan kebijakan dan teknologi yang lebih baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan PPDB berbasis home service dapat benar-benar menjadi solusi inklusif dan berkeadilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana transformasi digital melalui sistem PPDB berbasis home service mampu memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas, transparansi, dan efisiensi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, termasuk keterbatasan infrastruktur, kesiapan teknis, dan literasi digital masyarakat[9]. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan sistem PPDB berbasis home service, baik dari aspek teknis maupun kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan sistem PPDB yang lebih inklusif, transparan, dan berkeadilan, sejalan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggali secara mendalam penerapan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis digital di sekolah[13]. Fokus penelitian adalah menganalisis keunggulan, tantangan, dan dampak sistem ini terhadap siswa serta sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, staf administrasi, orang tua, dan siswa untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif[14]. Selain itu, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan terlibat langsung dalam proses PPDB digital di sekolah untuk memahami dinamika dan alur kerjanya. Analisis dokumen kebijakan sekolah, panduan PPDB, dan laporan penerimaan siswa turut melengkapi data penelitian, memberikan informasi tambahan yang penting.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, berdasarkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen dikelompokkan dengan tema-tema yang relevan.[15] Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola utama yang muncul dalam penerapan sistem PPDB digital. Dalam memastikan validitas dan reliabilitas temuan, digunakan triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana teknologi digunakan dalam PPDB, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya pada efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas[16]. Penelitian ini juga bertujuan untuk menawarkan rekomendasi praktis bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi sistem digital serupa.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Efektivitas Sistem PPDB Berbasis Home Service dalam Meningkatkan Aksesibilitas

Penerapan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis home service di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo menjadi terobosan penting dalam memberikan akses yang lebih luas dan fleksibel kepada masyarakat untuk mendaftarkan anak mereka. Sistem ini memungkinkan orang tua dan calon peserta didik untuk menyelesaikan proses pendaftaran dari rumah, menghilangkan kebutuhan untuk hadir secara langsung di sekolah[17]. Dalam konteks modern, pendekatan ini tidak hanya efisien, tetapi juga memberikan kemudahan yang sangat relevan, terutama bagi keluarga yang tinggal jauh dari sekolah atau memiliki keterbatasan mobilitas[18]. Selain itu, sistem ini mengurangi beban administrasi sekolah, memungkinkan tenaga pendidik untuk lebih fokus pada tugas-tugas akademik. Namun, meskipun sistem ini membawa banyak manfaat, tantangan dalam implementasinya menunjukkan perlunya upaya yang lebih komprehensif untuk memastikan keberhasilan yang menyeluruh. Salah satu keunggulan utama dari sistem PPDB berbasis home service adalah kemampuannya untuk menjangkau masyarakat yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengakses layanan pendidikan[19]. Bagi keluarga yang tinggal di daerah terpencil, sistem ini menawarkan solusi praktis untuk mengurangi kendala jarak dan waktu. Orang tua tidak lagi harus mengambil cuti kerja atau menempuh perjalanan jauh hanya untuk mendaftarkan anak mereka ke sekolah. Kemudahan ini memberikan nilai tambah yang besar, terutama bagi kelompok masyarakat yang mobilitasnya terbatas. Namun, aksesibilitas yang dijanjikan oleh sistem ini masih menghadapi beberapa hambatan yang perlu diatasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh semua kalangan.

Implementasi sistem PPDB berbasis home service adalah kesenjangan infrastruktur digital di Indonesia[20]. Meskipun SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo telah memastikan jaringan internet yang stabil di lingkungan sekolah, tidak semua wilayah di sekitar sekolah memiliki akses internet yang memadai. Bagi masyarakat yang tinggal di daerah dengan sinyal lemah, proses pendaftaran daring sering kali menjadi pengalaman yang sulit. Koneksi yang tidak stabil dapat menyebabkan gangguan dalam mengunggah dokumen atau mengisi formulir, sehingga menghambat kelancaran proses pendaftaran. Tantangan ini menyoroti pentingnya dukungan dari pemerintah dan penyedia layanan internet untuk memperluas cakupan infrastruktur digital di daerah-daerah dengan akses terbatas[21]. Rendahnya tingkat kepemilikan perangkat teknologi seperti komputer atau smartphone di beberapa kalangan masyarakat juga menjadi kendala yang signifikan. Meskipun penetrasi penggunaan smartphone di Indonesia terus meningkat, masih ada keluarga yang belum memiliki perangkat yang memadai untuk mendukung proses pendaftaran daring. Dalam beberapa kasus, orang tua harus meminjam perangkat dari kerabat atau menggunakan fasilitas warung internet (warnet) untuk menyelesaikan pendaftaran. Hal ini tidak hanya menambah beban biaya, tetapi juga mengurangi efisiensi yang seharusnya menjadi salah satu keunggulan sistem ini. Untuk mengatasi kendala ini, SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo telah menyediakan fasilitas komputer di sekolah yang

dapat digunakan masyarakat sekitar. Namun, langkah ini perlu ditingkatkan agar lebih banyak pihak dapat terbantu, terutama di masa-masa pendaftaran yang padat.

Literasi digital masyarakat masih menjadi tantangan besar dalam pelaksanaan sistem PPDB berbasis home service. Banyak orang tua, terutama dari latar belakang ekonomi rendah, belum terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami langkah-langkah teknis, seperti cara mengisi formulir daring atau mengunggah dokumen yang diminta. Ketidaktahuan ini dapat memperlambat proses pendaftaran dan menimbulkan rasa frustrasi di kalangan orang tua. Sebagai langkah awal, SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo telah menyediakan panduan berbentuk manual dan video tutorial yang mudah dipahami. Namun, upaya ini perlu dilengkapi dengan pelatihan langsung atau bantuan teknis yang lebih intensif untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Keberhasilan sistem PPDB berbasis home service juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas lokal, dan sektor swasta. Pemerintah dapat memainkan peran strategis dengan menyediakan subsidi atau insentif untuk mempercepat pengembangan infrastruktur digital, khususnya di daerah-daerah dengan akses internet yang terbatas. Selain itu, program pelatihan literasi digital yang didukung oleh pemerintah dapat membantu masyarakat lebih siap memanfaatkan teknologi dalam proses pendidikan[22]. Di sisi lain, komunitas lokal juga memiliki peran penting dalam menyosialisasikan sistem ini kepada masyarakat. Kelompok-kelompok masyarakat, seperti forum warga atau organisasi pengajian, dapat menjadi mitra yang efektif dalam memberikan edukasi tentang cara menggunakan sistem pendaftaran daring.

Sektor swasta juga dapat menjadi mitra strategis dalam mendukung keberhasilan sistem ini. Banyak perusahaan teknologi yang memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berfokus pada pengembangan pendidikan[23]. Dengan memanfaatkan program ini, SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo dapat memperoleh perangkat keras, perangkat lunak, atau bahkan pelatihan staf secara gratis. Misalnya, perusahaan penyedia layanan internet dapat menawarkan paket data bersubsidi kepada orang tua yang tidak memiliki akses internet di rumah. Kolaborasi semacam ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif bagi perusahaan yang terlibat. Selain memperluas aksesibilitas, sistem PPDB berbasis home service juga harus dilengkapi dengan fitur keamanan data yang kuat. Pendaftaran daring melibatkan pengumpulan data pribadi yang sensitif, sehingga perlindungan terhadap data ini menjadi sangat penting. SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo telah menerapkan teknologi enkripsi untuk melindungi data peserta didik, tetapi pembaruan sistem secara berkala tetap diperlukan untuk menghadapi ancaman keamanan yang terus berkembang. Selain itu, audit keamanan yang melibatkan pihak ketiga dapat membantu memastikan bahwa sistem ini tetap aman dan terpercaya. PPDB berbasis home service dapat mencakup penyederhanaan proses pendaftaran. Proses yang terlalu kompleks sering kali menjadi hambatan bagi orang tua yang kurang terbiasa dengan teknologi. Oleh karena itu, alur pendaftaran perlu dirancang agar lebih intuitif, dengan panduan yang jelas di setiap tahap. Selain itu, sistem ini dapat diintegrasikan dengan platform berbasis mobile yang lebih mudah diakses melalui smartphone. Dengan fitur yang sederhana dan ramah pengguna, sistem ini dapat meningkatkan pengalaman pendaftaran bagi masyarakat luas. Keberhasilannya memerlukan pendekatan yang komprehensif dalam mengatasi tantangan seperti kesenjangan infrastruktur digital, rendahnya kepemilikan perangkat teknologi, dan literasi digital yang terbatas. Dengan dukungan yang solid dari pemerintah, komunitas, sektor swasta, dan sekolah, sistem ini dapat terus diperbaiki dan berkembang menjadi model yang berkelanjutan untuk digitalisasi pendidikan di Indonesia.

2. Transparansi dan Efisiensi dalam Proses PPDB

Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis home service yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo memberikan kemajuan signifikan dalam proses pendaftaran siswa baru. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dengan memanfaatkan platform digital yang memungkinkan pencatatan data secara real-time[24]. Orang tua dan calon siswa kini dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai kuota, persyaratan, hingga status pendaftaran tanpa harus datang langsung ke sekolah[25]. Dengan transparansi yang lebih baik, sistem ini memberikan rasa kepercayaan yang lebih besar kepada masyarakat terhadap integritas proses PPDB. Selain itu, efisiensi yang dihasilkan melalui digitalisasi membuat proses pendaftaran menjadi lebih cepat dan sederhana, sehingga mengurangi beban administratif bagi sekolah. Peningkatan transparansi terlihat jelas dalam berbagai fitur yang ditawarkan oleh sistem ini[26]. Platform digital memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan pendaftaran anak mereka secara langsung, tanpa memerlukan perantara. Misalnya, jika kuota untuk kelas tertentu sudah hampir penuh, informasi ini dapat segera terlihat dalam sistem. Kejelasan informasi ini membantu orang tua untuk mengambil keputusan lebih cepat, sekaligus mengurangi potensi konflik yang mungkin muncul akibat kurangnya informasi. Selain itu, dengan semua data tersimpan secara otomatis, potensi manipulasi data atau kecurangan dalam proses seleksi dapat diminimalkan. Sistem ini mencatat setiap langkah dengan akurat, sehingga setiap keputusan dapat ditelusuri dengan jelas. Namun, meskipun transparansi meningkat, kekhawatiran tentang keamanan data menjadi isu yang tidak bisa diabaikan. Pendaftaran daring melibatkan pengumpulan informasi pribadi calon siswa, seperti nama, alamat, nomor kontak, dan dokumen pendukung lainnya. Kebocoran data semacam ini dapat berdampak serius, baik pada individu yang bersangkutan maupun reputasi sekolah. Oleh karena itu, SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo telah menerapkan langkah-langkah pengamanan data seperti enkripsi dan penggunaan firewall. Selain itu, audit keamanan secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa sistem tetap aman dari ancaman siber yang terus berkembang. Meskipun langkah-langkah ini telah dilakukan, upaya meningkatkan kesadaran pengguna tentang pentingnya menjaga data pribadi juga perlu dilakukan melalui edukasi yang lebih intensif.

Isu keamanan, tantangan lain yang dihadapi adalah kesenjangan literasi digital di masyarakat. Tidak semua orang tua memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan teknologi digital secara optimal. Beberapa orang tua masih mengalami kesulitan dalam memahami prosedur pendaftaran daring, seperti mengunggah dokumen atau memeriksa status pendaftaran. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital harus menjadi prioritas dalam pelaksanaan sistem ini. SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo telah berupaya memberikan panduan dalam bentuk manual dan video tutorial,

tetapi perlu ada pelatihan langsung atau pendampingan bagi orang tua yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Program literasi digital yang melibatkan komunitas lokal dapat menjadi solusi jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi. Efisiensi yang dihasilkan oleh sistem ini tidak hanya bermanfaat bagi orang tua, tetapi juga bagi pihak sekolah. Dengan digitalisasi, waktu yang sebelumnya dihabiskan untuk tugas administratif kini dapat dialihkan ke aktivitas yang lebih produktif, seperti perencanaan kegiatan belajar mengajar. Misalnya, data yang dikumpulkan selama proses pendaftaran dapat langsung diintegrasikan dengan sistem administrasi sekolah lainnya, seperti pencatatan keuangan atau jadwal kelas. Hal ini mengurangi redundansi dan memungkinkan staf sekolah untuk fokus pada tugas-tugas yang membutuhkan perhatian lebih. Dalam jangka panjang, efisiensi ini tidak hanya menguntungkan sekolah tetapi juga meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

Sistem PPDB berbasis home service memiliki potensi untuk menjadi alat pengumpulan data yang sangat berharga. Data yang dikumpulkan selama proses pendaftaran dapat digunakan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan preferensi masyarakat. Misalnya, sekolah dapat menganalisis latar belakang calon siswa untuk mengetahui kebutuhan akan program khusus, seperti kelas tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler tertentu. Data ini juga dapat membantu sekolah dalam merancang strategi pemasaran yang lebih efektif untuk menarik minat calon siswa di masa depan. Dengan memanfaatkan data secara optimal, sekolah dapat terus berkembang dan memenuhi ekspektasi masyarakat. Keberhasilan sistem ini juga bergantung pada kemampuan sekolah untuk menyederhanakan proses pendaftaran agar lebih ramah pengguna. Meskipun platform digital sudah dirancang untuk mempermudah proses, beberapa orang tua tetap merasa kewalahan dengan alur yang terlalu panjang atau kompleks. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang ulang alur pendaftaran menjadi lebih sederhana dan intuitif. Misalnya, proses pendaftaran dapat dibagi menjadi beberapa tahapan kecil yang mudah dipahami, seperti pengisian data dasar, pengunggahan dokumen, dan verifikasi akhir. Dengan penyederhanaan ini, pengalaman pengguna dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga sistem menjadi lebih inklusif bagi semua kalangan.

Kolaborasi dengan pihak eksternal juga dapat membantu meningkatkan transparansi dan efisiensi[24]. Misalnya, sekolah dapat bekerja sama dengan penyedia layanan teknologi untuk melakukan audit terhadap sistem PPDB guna memastikan bahwa data yang dicatat benar-benar akurat dan aman. Selain itu, kerja sama dengan penyedia layanan internet dapat membantu meningkatkan aksesibilitas sistem ini, terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah dengan koneksi internet terbatas. Kolaborasi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas sistem, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang positif bagi semua pihak yang terlibat. Pengembangan sistem PPDB berbasis home service dapat mencakup integrasi dengan platform digital lainnya yang mendukung kegiatan pendidikan. Misalnya, sistem ini dapat dihubungkan dengan aplikasi pembelajaran daring atau sistem pembayaran sekolah yang memungkinkan orang tua untuk menyelesaikan semua kebutuhan administrasi melalui satu platform. Integrasi semacam ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional sekolah tetapi juga memberikan kemudahan yang lebih besar bagi orang tua dan siswa. Dalam jangka panjang, langkah ini dapat mendorong transformasi digital di sektor pendidikan secara keseluruhan. Sistem PPDB berbasis home service di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi[27]. Dengan fitur pencatatan data real-time, sistem ini memberikan kejelasan dan kemudahan bagi masyarakat dalam mengikuti proses pendaftaran. Namun, untuk memastikan keberhasilannya secara berkelanjutan, tantangan seperti keamanan data, literasi digital, dan aksesibilitas teknologi harus diatasi melalui pendekatan yang holistik. Dengan kolaborasi yang solid antara sekolah, pemerintah, komunitas, dan sektor swasta, sistem ini dapat menjadi model bagi digitalisasi pendidikan yang lebih luas di Indonesia.

3. Kesiapan Teknologi dan Dukungan Operasional Sekolah

Kesiapan teknologi dan dukungan operasional di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo menjadi elemen kunci dalam keberhasilan penerapan sistem PPDB berbasis home service. Transformasi menuju sistem berbasis digital menuntut sekolah untuk memiliki infrastruktur yang memadai, tenaga pendidik yang terampil, serta dukungan penuh dari berbagai pihak. Dalam hal ini, sekolah telah mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kesiapan teknologi dan operasional, seperti menyediakan panduan digital, mengadakan pelatihan bagi tenaga pendidik, serta memastikan ketersediaan perangkat yang mendukung[11]. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan kendala teknis yang dapat menghambat kelancaran proses pendaftaran. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kesiapan teknologi di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo masih memerlukan beberapa peningkatan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kapasitas infrastruktur teknologi yang terbatas, khususnya pada pengelolaan data pendaftaran. Server yang digunakan untuk menyimpan data calon siswa harus memiliki kapasitas tinggi dan kemampuan untuk menangani lonjakan lalu lintas data selama masa pendaftaran. Saat ini, sistem yang ada sudah mampu menjalankan fungsi dasarnya, tetapi peningkatan kapasitas server menjadi hal mendasar untuk memastikan kelancaran operasional. Tanpa dukungan teknologi yang kuat, sistem ini berisiko mengalami gangguan, seperti lambatnya pemrosesan data atau bahkan kegagalan sistem ketika digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna.

Tenaga kependidikan memainkan peran penting dalam pengelolaan sistem PPDB berbasis digital. Untuk itu, pelatihan intensif mengenai manajemen sistem digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Dalam pelatihan ini, tenaga pendidik dan staf administrasi diajarkan cara mengoperasikan sistem, mengelola data pendaftaran, serta menangani kendala teknis dasar. Namun, pelatihan semacam ini tidak dapat dilakukan hanya sekali, melainkan harus menjadi program berkelanjutan agar tenaga kependidikan selalu siap menghadapi perkembangan teknologi[28]. Dengan pembekalan yang memadai, tenaga pendidik tidak hanya mampu mengelola sistem dengan baik, tetapi juga dapat memberikan panduan yang jelas kepada orang tua yang membutuhkan bantuan selama proses pendaftaran. Dukungan operasional juga mencakup penyediaan perangkat keras yang memadai di lingkungan sekolah. Selain server, perangkat seperti komputer, printer, dan jaringan internet yang stabil menjadi kebutuhan mendasar. SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo telah menyediakan fasilitas komputer yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar yang tidak memiliki perangkat di rumah. Fasilitas ini

membantu mengurangi kesenjangan akses teknologi, terutama bagi keluarga yang tidak mampu. Namun, langkah ini perlu diperluas dengan menambah jumlah perangkat dan memperbaiki kualitas jaringan di area sekolah. Dengan infrastruktur yang lebih baik, sekolah dapat melayani lebih banyak orang tua sekaligus memastikan proses pendaftaran berjalan tanpa hambatan. Keberhasilan sistem ini juga bergantung pada dukungan kebijakan dari pemerintah daerah. Pemerintah memiliki peran strategis dalam menyediakan anggaran untuk peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah. Subsidi untuk pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak, serta bantuan teknis dari dinas pendidikan, akan sangat membantu dalam mempercepat transformasi digital. Selain itu, pemerintah juga dapat memfasilitasi pelatihan bagi tenaga pendidik di seluruh wilayah agar kesenjangan kemampuan teknologi antara sekolah-sekolah dapat diminimalkan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, sekolah seperti SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo dapat menjadi pelopor dalam penerapan teknologi di sektor pendidikan.

Kesiapan teknologi tidak hanya terbatas pada aspek perangkat keras dan pelatihan, tetapi juga mencakup pengelolaan sistem secara berkelanjutan. Sistem PPDB berbasis home service memerlukan pembaruan perangkat lunak secara rutin untuk memastikan keamanan dan keandalannya. Pembaruan ini penting untuk menghadapi potensi ancaman siber serta memperbaiki bug yang dapat mengganggu kinerja sistem. Dalam hal ini, sekolah dapat bekerja sama dengan penyedia layanan teknologi untuk mendapatkan dukungan teknis yang memadai[8]. Selain itu, audit sistem secara berkala juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua data yang dikelola tetap aman dan bebas dari risiko kebocoran. Di samping kesiapan teknis, kesiapan operasional juga melibatkan aspek komunikasi antara sekolah dan masyarakat. SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo telah menyediakan panduan digital dalam bentuk manual dan video tutorial untuk membantu orang tua memahami cara kerja sistem. Namun, panduan ini perlu didukung dengan sesi sosialisasi tatap muka atau daring agar masyarakat yang kurang literasi digital dapat memperoleh bimbingan langsung. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman masyarakat, tetapi juga membangun kepercayaan terhadap sistem yang diterapkan. Bagian dari dukungan operasional, sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan sektor swasta untuk memperoleh sumber daya tambahan. Banyak perusahaan teknologi yang memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang fokus pada pengembangan pendidikan. Melalui kemitraan ini, sekolah dapat memperoleh perangkat keras, pelatihan, atau bahkan akses internet gratis untuk masyarakat sekitar. Dengan dukungan dari berbagai pihak, SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo dapat mengatasi kendala operasional yang ada sekaligus memperluas dampak positif dari sistem PPDB berbasis home service. Pengembangan sistem ini harus diarahkan pada keberlanjutan jangka panjang. Selain memenuhi kebutuhan saat ini, sekolah perlu merancang strategi untuk menghadapi tantangan di masa depan. Misalnya, peningkatan kapasitas server dan jaringan internet tidak hanya untuk mendukung PPDB, tetapi juga untuk mendukung digitalisasi yang lebih luas, seperti pembelajaran daring dan manajemen data akademik. Dengan visi yang jelas, SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kesiapan teknologi dan dukungan operasional di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo menjadi fondasi utama dalam keberhasilan sistem PPDB berbasis home service. Sekolah telah melakukan langkah-langkah strategis, seperti pengadaan perangkat keras dan pelatihan tenaga pendidik, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan infrastruktur dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah. Dengan kolaborasi yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan komunitas, sistem ini tidak hanya dapat berjalan dengan efektif, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi digitalisasi pendidikan di Indonesia.

4. Tantangan dalam Mewujudkan Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan dalam distribusi peluang pendidikan menjadi isu yang sangat penting dalam penerapan sistem PPDB berbasis home service di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. Sistem ini dirancang untuk menciptakan proses pendaftaran yang inklusif, di mana semua calon siswa memiliki akses yang setara tanpa memandang latar belakang ekonomi atau geografis mereka. Namun, dalam kenyataannya, masih terdapat ketimpangan signifikan yang menghambat tercapainya prinsip keadilan tersebut. Data penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah perkotaan lebih diuntungkan dibandingkan dengan masyarakat pedesaan, terutama karena perbedaan dalam akses terhadap teknologi dan tingkat literasi digital. Ketimpangan ini menimbulkan tantangan serius yang perlu segera diatasi agar tujuan sistem ini dapat tercapai. Faktor utama yang menyebabkan ketimpangan ini adalah akses internet yang tidak merata. Meskipun sistem PPDB berbasis home service memberikan kemudahan bagi mereka yang memiliki koneksi internet stabil, masyarakat di wilayah pedesaan sering kali mengalami kesulitan mengakses sistem ini. Jaringan internet di banyak daerah terpencil masih lemah, bahkan di beberapa tempat sama sekali tidak tersedia. Hal ini membuat keluarga yang tinggal di wilayah tersebut kesulitan menyelesaikan proses pendaftaran daring. Selain itu, keterbatasan akses internet juga memengaruhi kecepatan mereka dalam memperoleh informasi penting, seperti persyaratan pendaftaran atau pengumuman kuota siswa. Masalah ini menunjukkan perlunya intervensi serius dari pemerintah dan penyedia layanan internet untuk memperluas cakupan jaringan di daerah-daerah yang terpinggirkan. Selain akses internet, rendahnya tingkat literasi digital masyarakat pedesaan menjadi tantangan lain yang signifikan. Banyak orang tua di wilayah tersebut belum terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sering kali tidak memahami cara menggunakan perangkat digital, seperti komputer atau smartphone, untuk menyelesaikan proses pendaftaran. Bahkan, beberapa orang tua yang memiliki perangkat teknologi pun kesulitan mengikuti langkah-langkah teknis dalam sistem PPDB, seperti mengunggah dokumen atau memverifikasi data. Rendahnya literasi digital ini memperbesar kesenjangan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas sistem home service dalam mencapai prinsip keadilan.

Untuk mengatasi tantangan ini, penyediaan akses internet gratis di wilayah pedesaan dapat menjadi solusi jangka pendek yang efektif. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk menyediakan hotspot gratis di lokasi-lokasi strategis, seperti kantor desa atau sekolah. Dengan adanya fasilitas ini, masyarakat di wilayah terpencil dapat mengakses sistem PPDB tanpa harus memikirkan biaya tambahan untuk koneksi internet. Selain itu, solusi ini juga memberikan manfaat jangka panjang dalam mempercepat transformasi digital di wilayah pedesaan. Namun, penyediaan akses internet gratis harus didukung oleh infrastruktur yang memadai, seperti jaringan fiber optik atau tower sinyal, agar

kualitas koneksi yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain akses internet, program literasi digital juga menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan dalam mewujudkan keadilan. SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo dapat bekerja sama dengan komunitas lokal, LSM, atau sektor swasta untuk mengadakan pelatihan literasi digital bagi orang tua calon siswa. Pelatihan ini dapat mencakup pengenalan dasar tentang teknologi, penggunaan perangkat digital, hingga cara mengoperasikan sistem PPDB berbasis home service. Dengan meningkatkan literasi digital, orang tua tidak hanya mampu menyelesaikan proses pendaftaran secara mandiri, tetapi juga memperoleh keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Program ini juga dapat membantu mengurangi stigma bahwa teknologi hanya dapat digunakan oleh kelompok tertentu yang sudah terbiasa dengan dunia digital.

Literasi digital saja tidak cukup tanpa pendampingan langsung bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan teknis selama proses pendaftaran. SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo dapat menyediakan tim khusus yang bertugas memberikan bimbingan kepada orang tua, baik secara daring maupun langsung di sekolah. Pendampingan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan literasi digital yang masih ada, sekaligus memberikan rasa percaya diri kepada orang tua dalam menggunakan teknologi. Selain itu, kehadiran tim pendamping juga membantu sekolah mengidentifikasi masalah teknis yang mungkin terjadi dalam sistem PPDB dan segera mengambil langkah perbaikan. Lebih jauh lagi, upaya untuk mewujudkan keadilan dalam sistem PPDB berbasis home service harus melibatkan kebijakan yang mendukung dari pemerintah. Kebijakan ini dapat mencakup pemberian insentif kepada sekolah-sekolah yang berhasil mengimplementasikan program inklusif, seperti memberikan subsidi untuk pengadaan perangkat keras atau meningkatkan kualitas jaringan internet di sekolah. Selain itu, pemerintah juga dapat mengembangkan program nasional untuk mempercepat pembangunan infrastruktur digital di wilayah pedesaan, sehingga kesenjangan antara masyarakat kota dan desa dapat diminimalkan. Dengan kebijakan yang mendukung, prinsip keadilan dalam distribusi peluang pendidikan akan lebih mudah terwujud.

kolaborasi dengan sektor swasta dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketimpangan yang ada. Banyak perusahaan teknologi yang memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang fokus pada pengembangan pendidikan dan literasi digital[29]. SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo dapat memanfaatkan peluang ini untuk mendapatkan dukungan, baik dalam bentuk perangkat teknologi, pelatihan, maupun akses internet gratis bagi masyarakat di sekitarnya. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah, masyarakat, dan sektor swasta. Penting juga untuk mempertimbangkan pengembangan sistem PPDB berbasis home service yang lebih inklusif dan ramah pengguna. Sistem ini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan literasi digital. Misalnya, sistem dapat dilengkapi dengan fitur panduan langkah demi langkah yang mudah dipahami, bahkan oleh pengguna yang baru pertama kali menggunakan teknologi. Selain itu, pengembangan aplikasi berbasis mobile yang sederhana dan ringan juga dapat membantu memperluas aksesibilitas sistem ini, mengingat penggunaan smartphone sudah sangat umum di berbagai lapisan masyarakat. Tantangan dalam mewujudkan prinsip keadilan dalam sistem PPDB berbasis home service masih cukup besar, terutama terkait akses internet dan literasi digital masyarakat pedesaan. Namun, dengan upaya yang terarah, seperti penyediaan akses internet gratis, program literasi digital, dan kebijakan pemerintah yang mendukung, ketimpangan ini dapat dikurangi. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta dan pengembangan sistem yang lebih inklusif juga menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa setiap calon siswa, tanpa memandang latar belakang mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan. Dengan pendekatan yang komprehensif, prinsip keadilan dalam pendidikan tidak hanya menjadi cita-cita, tetapi juga dapat terwujud secara nyata.

5. Potensi Kolaborasi dan Pengembangan Kebijakan

Sistem PPDB berbasis home service di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo membuka peluang besar untuk kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk mengoptimalkan penerapan sistem sekaligus mengatasi berbagai tantangan yang muncul, seperti kesenjangan teknologi, literasi digital yang rendah, dan aksesibilitas yang belum merata. Selain itu, sistem ini juga berpotensi menjadi alat strategis dalam mendukung pengambilan kebijakan berbasis data yang dapat meningkatkan efektivitas dan pemerataan pendidikan. Dengan sinergi yang tepat, sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pendaftaran, tetapi juga sebagai model inovasi pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan[30]. Bentuk kolaborasi yang potensial adalah dengan sektor swasta, terutama perusahaan teknologi. Banyak perusahaan yang memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berfokus pada pengembangan pendidikan. Dalam konteks ini, sektor swasta dapat berkontribusi dengan menyediakan perangkat lunak, pelatihan, atau bahkan hibah perangkat keras untuk mendukung implementasi sistem PPDB. Misalnya, perusahaan teknologi dapat membantu merancang platform pendaftaran yang lebih user-friendly dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Selain itu, mereka juga dapat menyediakan pelatihan kepada staf sekolah tentang cara mengelola sistem digital secara optimal. Dukungan ini tidak hanya memperkuat infrastruktur teknologi sekolah, tetapi juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan pendidikan[31].

Pemerintah daerah juga memiliki peran strategis dalam mendukung sistem PPDB berbasis home service. Bantuan berupa infrastruktur teknologi, seperti penyediaan jaringan internet di wilayah pedesaan atau subsidi untuk pengadaan perangkat keras, dapat membantu mengurangi kesenjangan teknologi di masyarakat. Pemerintah juga dapat menyediakan anggaran tambahan bagi sekolah untuk memelihara dan meningkatkan sistem digital yang telah diterapkan. Selain itu, pemerintah daerah dapat memfasilitasi kolaborasi antara sekolah dan penyedia layanan teknologi untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan. Kebijakan yang mendorong digitalisasi pendidikan, seperti pengembangan jaringan fiber optik di daerah terpencil, juga menjadi langkah penting untuk mendukung keberlanjutan sistem ini. kolaborasi dengan sektor swasta dan pemerintah, komunikasi antara sekolah dan masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa sistem ini dapat diakses oleh semua kalangan. SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan informasi terkait sistem PPDB. Misalnya, sekolah dapat membuat konten edukatif yang menjelaskan langkah-langkah pendaftaran, menjawab pertanyaan umum, dan

memberikan panduan teknis kepada orang tua. Selain itu, forum diskusi daring juga dapat menjadi platform yang efektif untuk mendengarkan masukan dari masyarakat dan memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi[32]. Dengan komunikasi yang lebih terbuka, masyarakat akan merasa lebih terlibat dalam proses ini, sekaligus meningkatkan tingkat partisipasi mereka. Potensi besar lain dari sistem PPDB berbasis home service adalah kemampuannya untuk mendukung pengambilan kebijakan berbasis data. Data siswa yang terkumpul selama proses pendaftaran memberikan wawasan yang sangat berharga tentang profil calon siswa, termasuk latar belakang sosial-ekonomi, lokasi geografis, dan preferensi pendidikan. Informasi ini dapat digunakan oleh sekolah dan pemerintah untuk merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan merata. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa banyak calon siswa berasal dari daerah tertentu dengan akses pendidikan yang terbatas, kebijakan khusus dapat dirancang untuk meningkatkan fasilitas pendidikan di wilayah tersebut. Dengan cara ini, sistem PPDB tidak hanya menjadi alat administratif, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang berbasis bukti.

Pengumpulan dan pemanfaatan data harus dilakukan dengan tetap menjaga privasi dan keamanan informasi pribadi siswa. Oleh karena itu, kebijakan perlindungan data yang kuat harus diterapkan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak disalahgunakan. SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo dapat bekerja sama dengan ahli keamanan data untuk mengembangkan protokol yang memastikan keamanan informasi siswa. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan data juga penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem ini. Kolaborasi dengan sektor swasta juga dapat mendukung pengembangan teknologi yang lebih maju. PPDB dalam hal ini dapat membantu menganalisis data secara lebih efisien, seperti memprediksi jumlah pendaftar di masa depan atau mengidentifikasi kebutuhan spesifik calon siswa. Teknologi ini juga dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi otomatis kepada orang tua berdasarkan profil siswa, seperti program ekstrakurikuler yang sesuai atau kebutuhan bimbingan belajar tambahan. Dengan teknologi yang lebih canggih, sistem ini dapat memberikan pengalaman yang lebih personal dan relevan bagi pengguna. Peningkatan komunikasi antara sekolah dan masyarakat juga dapat didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. Misalnya, pemerintah dapat menyediakan platform daring yang menghubungkan sekolah dengan orang tua untuk berdiskusi tentang perkembangan pendidikan di wilayah mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses ini, kebijakan pendidikan yang dirancang akan lebih responsif terhadap kebutuhan lokal. Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat membantu meningkatkan akuntabilitas sekolah dalam mengelola sistem PPDB berbasis home service. Sistem ini membutuhkan evaluasi yang rutin untuk memastikan bahwa tujuan awalnya tercapai. Pemerintah, sekolah, dan sektor swasta dapat bekerja sama untuk melakukan audit berkala terhadap sistem ini, baik dari segi teknis maupun dampak sosialnya. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang ada dan mengidentifikasi peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Selain itu, evaluasi ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan baru yang mendukung transformasi digital di sektor pendidikan secara lebih luas.

IV. Simpulan

Transformasi digital dalam sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis Home Service di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo telah berhasil meningkatkan aksesibilitas, transparansi, dan efisiensi proses pendaftaran. Tantangan seperti kesenjangan digital, rendahnya literasi teknologi, dan keterbatasan infrastruktur internet masih perlu diatasi. Untuk mendukung keberhasilan sistem ini, diperlukan peningkatan infrastruktur, pelatihan literasi digital, pendampingan bagi masyarakat, serta kolaborasi lintas sektor. Dengan dukungan kebijakan yang inklusif, keamanan data yang terjamin, dan pengembangan sistem yang ramah pengguna, PPDB berbasis Home Service dapat menjadi model digitalisasi pendidikan yang modern, transparan, dan inklusif di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, tim PPDB dan segenap keluarga besar guru SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa, penulis mengapresiasi peran serta orang tua siswa yang mendukung dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan PPDB berbasis Digital dalam Sistem Home Service untuk Penerimaan Peserta Didik Baru sekolah dasar dan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya.

References

1. M. Suherman, S. H. Soro, A. Nuraeni, and L. Rismayanti, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Zonasi SDN Puncak 2 Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur," vol. 5, pp. 2377-2386, 2024.
2. S. Surawan, M. Mazrur, and R. Jennah, "Pendampingan Administrasi Sekolah Berbasis Digital di SMP Muhammadiyah Palangka Raya," *PengabdianMu J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 4, pp. 606-613, 2023, doi: 10.33084/pengabdianmu.v8i4.5032.
3. E. Rusnandi and C. T. Herawati, "Peningkatan Pemahaman Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dasar Berbasis Digital," *Papanda J. Community Serv.*, vol. 1, no. 1, pp. 20-26, 2022, doi: 10.56916/pjcs.v1i1.54.
4. C. Azaabi, "Improving Digital Security and Privacy of Students in Colleges of Education: An Attitudinal Change Framework Based on Competence Learning Matrix," *Eur. J. Educ. Stud.*, vol. 9, no. 10, pp. 183-197, 2022, doi: 10.46827/ejes.v9i10.4501.
5. V. R. Amalia and M. Asbari, "Merdeka Belajar: Solusi Awal Transformasi Pendidikan Indonesia?," *JISMA J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 2, no. 5, pp. 62-67, 2023.
6. A. Kamalakannan, "The Role of Digital Transformation in Education and Teaching Performance—A Conceptual View," *Int. J. Bus. Manag. Invent.*, vol. 13, no. 4, pp. 142-145, 2024, doi: 10.35629/8028-1304142145.

7. S. A. Pratama, C. A. Lamasitudju, S. Hendra, and F. S. Putri, "Perancangan Proses Bisnis Sistem PPDB dengan Fokus User Experience pada CV Mitra Global Techno (Studi Kasus TK IT Al Qolam)," *Foristek*, vol. 14, no. 2, pp. 74-86, 2023, doi: 10.54757/fs.v14i2.304.
8. N. F. Amalia and E. Zuraidah, "Analisa Kualitas Layanan Web Pendaftaran Online pada MI Satria Menggunakan Metode Servqual," *Resolusi: Rekayasa Tek. Inform. dan Inf.*, vol. 2, no. 6, pp. 274-282, 2022, doi: 10.30865/resolusi.v2i6.420.
9. Sugiarto and A. Farid, "Literasi Digital sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0," *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 580-597, 2023, doi: 10.37329/cetta.v6i3.2603.
10. R. B. S. F. Atmaja, D. Daros, and T. Rukminingsih, "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru melalui Sistem Zonasi," *JlIP—J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 1339-1346, 2024, doi: 10.54371/jlrip.v7i2.3395.
11. N. Hidayat and H. Khotimah, "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran," *JPPGuseda: J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 10-15, 2019, doi: 10.33751/jppguseda.v2i1.988.
12. H. Nasirudin, "Digitalisasi Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Mengembangkan Manajemen Peserta Didik di MTs Darul Ulum Bringin," p. 43, 2022.
13. S. M. Rohmah and M. Musawir, "Analisis Kesiapan Tenaga Pendidik dalam Menghadapi Era Society 5.0 di SMP Al-Muslim Sidoarjo," *Islamika*, vol. 6, no. 2, pp. 434-447, 2024, doi: 10.36088/islamika.v6i2.4410.
14. F. R. Abidah, L. Alfiatin, A. Adyatma, and R. Siswanto, "Analisis Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Manajemen Kurikulum pada Jenjang Sekolah Dasar," vol. 2, no. 2, pp. 58-67, 2024.
15. R. D. Ansarika, "Analisis Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Medan," vol. 3, no. 2, 2024.
16. M. P. Dasar, U. M. Kudus, D. Pendidikan, and K. Grobogan, "JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar—Kebijakan Zonasi Sekolah di Indonesia: Kajian Literatur Mengenai Penyimpangan dan Implikasinya," vol. 1, no. 3, pp. 1-10, 2024, doi: 10.5281/zenodo.12741426.
17. N. Saadah, L. Wastri, and R. Trisoni, "Analisis Kebijakan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru serta Implikasinya terhadap Kualitas Pendidikan," *Al-Qalam J. Kaji. Islam dan Pendidik.*, vol. 15, no. 2, pp. 227-238, 2023, doi: 10.47435/al-qalam.v15i2.2366.
18. F. Fauzan, I. Doni, R. Kurniawan, and M. Muryali, "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi pada Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Utara)," *Transparansi: J. Ilm. Ilmu Adm.*, vol. 5, no. 1, pp. 45-51, 2022, doi: 10.31334/transparansi.v5i1.1624.
19. A. D. Riyanto, S. C. Prasetya, and I. A. Jamaluddin, "Pengembangan Sistem Layanan Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Web Menggunakan Metode System Development Life Cycle," *Infotekmesin*, vol. 15, no. 1, pp. 99-108, 2024, doi: 10.35970/infotekmesin.v15i1.2165.
20. M. Khafifah, "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)," *J. Millia Islam.*, vol. 3, no. 1, pp. 111-119, 2024.
21. A.-K. Al-Khowarizmi, "Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berbasis Web pada Sekolah Dasar Alam Semangat Bangsa dan Taman Kanak-Kanak Kartini Kecamatan Medan Johor," *J. Pengabd. Bareleng*, vol. 2, no. 3, pp. 5-10, 2020, doi: 10.33884/jpb.v2i03.1985.
22. Y. Riady, "Gerakan Literasi Digital: Pelatihan Akses Internet dan Komputer bagi Guru di Kabupaten Karawang," *J. Abdimas Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 53-60, 2021, doi: 10.53769/jai.v1i3.124.
23. H. R. G. Gandi and A. S. Mutaqi, "Studi Evaluasi Penerapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada PT. Jasa Marga Tbk," *J. Wilayah, Kota dan Lingkung. Berkelanjutan*, vol. 1, no. 2, pp. 48-55, 2022, doi: 10.58169/jwikal.v1i2.94.
24. R. Adolph, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Era Digital: Studi Kasus Implementasi di Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya," vol. 11, no. 4, pp. 1-23, 2016.
25. A. Nur and N. V. Silviani, "Analisa Pengembangan pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MIS Sirojul Anwar," vol. 2, no. 3, pp. 399-411, 2024.
26. F. N. Gea and R. B. L. Pakpahan, "Penerapan Metode MOORA dan ROC dalam Penerimaan Siswa Baru," *TIN Terap. Inform. Nusan.*, vol. 3, no. 9, pp. 332-339, 2023, doi: 10.47065/tin.v3i9.4127.
27. D. W. Hoffman, "Minat Siswa terhadap Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Online."
28. V. Syelvia Putri and Y. Syafitri, "Dampak Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan di Masa Pandemi bagi Kaum Milenial," *J. Pedagog. Online Learn.*, vol. 2, no. 1, pp. 21-27, 2023, doi: 10.24036/jpol.v2i1.20.
29. M. U. Yulistira Munthe, D. A. Herzamzam, N. S. P. Ningsih, D. Yulistianingsih, and H. A. Ritonga, "Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi bagi Guru Sekolah Dasar," *Nusan. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 14-24, 2023, doi: 10.55606/nusantara.v4i1.2211.
30. A. Fuadi, *Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi*, 2021.
31. A. R. Arum, "Prinsip-Prinsip Penggunaan/Implementasi TIK pada Dunia Pendidikan," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, pp. 1-4, 2021.
32. D. R. Lailia, E. F. Fahyuni, and M. B. U. By Arifin, "Management Educational Information System During Pandemic COVID-19 Through Teachers' Professionalism and Pedagogic," *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 144-162, 2021, doi: 10.31538/ndh.v6i1.1341.